BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah Pendidikan Tinggi dan Perguruan Tinggi sering saling dipertukarkan dengan anggapan mempunyai arti sama, padahal kedua istilah tersebut memiliki arti yang berbeda. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah berupa jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah.[1] Berdasarkan kutipan tersebut pendidikan tinggi adalah pendidikan setelah melewati jenjang sekolah menengah atas (SMA) maupun sekolah menengah kejuruan (SMK) dan lainnya.

Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dikenal dengan perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yang kelembagaannya dapat berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga kewajiban ini yang membedakan antara perguruan tinggi dengan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah.[2]Berdasarkan kutipan tersebut lembaga perguruan tinggi menyelenggarakan yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

---

[1] Abbas Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Interpratama Offset, 2009, cet-2,h.90

[2] Abbas Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi*,…h.155

Mahasiswa adalah salah satu unsur penting pada perguruan tinggi. Mahasiswa yang diterima pada suatu perguruan tinggi melalui seleksi diharapkan memenuhi standar minimal kualitas sebagai mahasiswa pada suatu perguruan tinggi. Namun, dalam menjalankan kegiatan akademiknya mahasiswa mengalami sejumlah kendala salah satunya kendala akademik. Kendala akademik adalah kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menjalankan proses pembelajaran pada perguruan tinggi.[3] Berdasarkan kutipan tersebut mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi akan mengalami kendala-kendala salah satunya proses pembelajaran yang sangat jauh sekali berbeda ketika pada jenjang sebelumnya.

Perbedaan belajar di perguruan tinggi dengan sekolah yaitu dilihat dari belajar di perguruan tinggi mahasiswa dituntut aktif dalam perkuliahan mulai dari mencari sumber buku sampai mempresentasikan sehingga mahasiswa dituntut juga untuk mandiri dalam belajar sedangkan di sekolah kebanyakan guru yang aktif dalam menyampaikan materi, walaupun di sebagian sekolah sudah menerapkan K-13 yang mana juga menuntut siswa yang aktif dan sistem kredit semester (SKS). Sistem kredit semester adalah program semesteran untuk masing-masing mata kuliah dan kegiatan lainnya ada yang kecil dan ada pula yang besar bobotnya. Satuan untuk menyatakan besarnya program semesteran ini adalah satuan kredit semester (SKS).[4] Berdasarkan kutipan tersebut, maka perbedaan belajar di perguruan tinggi dengan sekolah yaitu terjadilah perubahan cara belajar

[3] Abbas Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi,...*h.155

[4] Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1991), h.254

mahasiswa dikarenakan di sekolah selalu diberikan materi dan seolah-olah hanya menerima saja sedangkan di perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk mandiri, dan aktif.

Belajar di perguruan tinggi memerlukan kemandirian dan disiplin pribadi, adapun tujuan yang ingin dicapai melalui belajar di perguruan tinggi, akhirnya tujuan tersebut harus dicapai dengan cara belajar yang baik. Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan, tidak ada suatu yang diprogramkan tanpa adanya tujuan yang ingin dicapai.[5] Maka untuk mencapai tujuan belajar di perguruan tinggi mahasiswa harus mempunyai cara belajar yang baik, dalam belajar cara mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam rangka pencapaian tujuan tertentu, sehingga mahasiswa dalam menerapkan cara belajar harus memahami cara tersebut. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[6] Berdasarkan kutipan tersebut, maka belajar adalah proses dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Menurut Djaali sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.[7] Brown dan Holtzman dalam buku Djaali mengembangkan konsep sikap belajar melalui dua

---

[5]Syaifi Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), cet-2, h.42

[6]Slameto, *Belajar dan Factor Yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta, 200), h. 162

[7] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet-8,h.115

komponen, *yaitu Teacher Approval (TA) dan Education Acceptance (EA)*. *Teacher Approval* berhubungan dengan pandangan mahasiswa terhadap dosen-dosen, tingkah laku mereka di kelas, dan cara mengajar. Adapun *Education Acceptance* terdiri atas penerimaan dan penolakan mahasiswa terhadap tujuan yang akan dicapai, dan materi yang disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di kampus.[8] Berdasarkan kutipan tersebut sikap belajar mahasiswa sangat berpengaruh sekali terhadap perilaku akademiknya, apakah itu pandangan mahasiswa terhadap dosen-dosen, tingkah laku mereka di kelas, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di kampus.

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri mahasiswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Lebih lanjut menurut Djaali, kebiasaan belajar di bagi ke dalam dua bagian yaitu:

1. *Delay Avoidan* (DA) menunjukan pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar.

[8] Djaali, *Psikologi Pendidikan*,…h.115

2. *Work Methods* (WM) menujukan kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.[9]

Kebiasaan belajar mahasiswa terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan keperpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Kebiasaan belajar mahasiswa biasanya sangat beraneka ragam, ada yang baik dan ada juga yang kurang baik. Jika kebiasaan belajar mahasiswa itu baik misalnya membuat jadwal belajar, belajar sesuai dengan jadwal yang telah disusun, datang tepat waktu ke kampus, membaca buku di perpustakaan, belajar jauh-jauh hari sebelum mengikuti ujian dengan demikian akan memperoleh hasil yang maksimal dan serta ilmu yang bermanfaat, dan sebaliknya apabila kebiasaan belajar mahasiswa kurang baik misalnya tidak mempunyai tujuan belajar, banyak menggunakan waktu menonton daripada belajar, tidak mempunyai jadwal belajar, maka tidak akan mendapatkan ilmu yang di inginkan.

Dengan ini masih banyak ditemukan kebiasaan belajar yang kurang baik pada diri mahasiswa misalnya kurang mengikuti kegiatan belajar di kampus dengan baik, belajar hanya disaat ulangan harian, ujian tengah semester dan akhir semester ataupun belajar hanya ketika mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Kebiasaan belajar yang demikian akan mengakibatkan kurangnya kemampuan mahasiswa untuk menguasai materi pelajaran karena proses pemahaman materi yang kurang matang dan tidak berkelanjutan.

[9] Djaali, *Psikologi Pendidikan,*…cet-8, h.128

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 17 November 2016 di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa bahwa didapati 61 orang mahasiswa dengan berbagai macam Fakultas, Jurusan dan semester yang berbeda.[10] Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang mahasiswa, bahwa mahasiswa belajar hanya ketika membuat tugas itupun kadang-kadang, kurang mengulang kembali materi perkuliahan di kos. Selain itu mahasiswa juga mengaku bahwa dia belajar hanya mengharapkan kepada anggota kelompok yang tampil dalam menyampaikan materi, juga mengakui dia kadang-kadang mengerjakan tugas di kampus ketika dosen belum masuk kelas dan juga mengaku tidak mempunyai jadwal belajar.[11]

Kemudian penulis juga mewawancarai salah seorang mahasiswa diketahui hasilnya bahwa mahasiswa belajar berdasarkan suka atau kurang suka, suka atau kurang suka ini tergantung dari cara mengajar dosen di kelas jika dosen mengajar hanya mengharapkan presentasi dari mahasiswa yang tampil, tanpa menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh presentasi yang tampil tersebut, maka sikap saya kurang suka terhadap cara mengajar dosen, karena saya kurang paham materi yang dijelaskan oleh anggota kelompok yang tampil tersebut tanpa

[10]K, *Hasil Observasi dengan Ketua RT 01,RW 02*, di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa tanggal 17 November 2016

[11]T, *Hasil Wawancara dengan mahasiswa*, di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa tanggal 26 Februari 2017

dijelaskan kembali oleh dosen dan juga sikap belajar mahasiswa kurang suka terhadap tugas yang terlalu banyak yang diberikan oleh dosen.[12]

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kos di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa bahwa sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa yaitu ada juga mahasiswa belajar dengan rajin setiap hari, mempunyai kegiatan belajar tiap hari dan kadang-kadang ada juga mahasiswa banyak menghabiskan waktu untuk nonton daripada waktu untuk belajar, mahasiswa sering belajar sambil ngobrol, belajar sambil tidur-tidur, apabila dalam menghadapi ujian mahasiswa sering belajar dengan sistem kebut semalam, belajar sampai tengah malam sehingga tenaga terkuras habis keesokan harinya, banyak juga mahasiswa yang terpengaruh oleh lingkungan sosial yaitu mahasiswa yang terpengaruh oleh teman sehingga sering keluar malam.[13]

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang mahasiswa bahwa diketahui mahasiswa belajar secara teratur setiap hari, dia mempersiapkan semua keperluan belajar pada malam hari sebelum keesokan harinya, senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai, dia terbiasa mengunjungi perpustakaan, kadang-kadang sering juga mempunyai kebiasaan yang buruk dalam belajar, sering menunda-nunda tugas atau resume, belajar tidak sesuai dengan jadwal yang telah

[12] W, *Hasil Wawancara dengan mahasiswa*, di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa, Tanggal 27 Februari 2017

[13] HS, *Hasil Wawancara dengan ibu kos,* di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa, Tanggal 06 Maret 2017

disusun, dia sering juga belajar dengan Sistem Kebut Semalam (SKS) dalam membuat tugas ataupun dalam menghadapi ujian.[14]

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas penulis tertarik untuk meneliti **"SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR MAHASISWA DI PERUMAHAN DARUSSALAM RESIDENCE GANG MARWA "**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat di identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terindikasi bahwa terdapat sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa di Perumahan Darussalam Gang Marwa berbeda-beda setiap mahasiswa.
2. Terindikasi beberapa mahasiswa di Gang Marwa yang tidak memiliki jadwal belajar.
3. Terindikasi mahasiswa di Gang Marwa belajar dengan sistem kebut semalam dalam membuat tugas maupun ujian.
4. Terindikasi mahasiswa kurang bisa membagi waktu antara belajar dengan nonton.
5. Terindikasi mahasiswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang kurang baik.

[14] F, *Hasil wawancara dengan Mahasiswa*, di Perumahan Darussalam Gang Marwa, Tanggal 10 Maret 2017

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis kemukakan di atas maka penulis membatasi pada: Sikap dan kebiasaan Belajar Mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis mencoba merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimanakah sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan penelitian secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan terutama di bidang Bimbingan dan Konseling dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa.

2. Kegunaan penelitian secara praktis

a. Bagi penulis

Bagi penulis sendiri, penelitian ini sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S.1). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan masukan kepada mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa untuk dapat meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam belajar.

G. Penjelasan Judul

Untuk mengarahkan dan memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang ada dalam tulisan ini, maka penulis perlu memberikan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian yaitu:

Sikap Belajar : Sikap dalam arti sempit adalah pandangan atau kecendrungan mental. Sikap (*attitude*) adalah kecendrungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruknya terhadap orang.[15] Sikap belajar adalah Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku ketika ia mempelajari hal-hal yang

[15]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persa, 2010), h. 123

bersifat akademik. Jadi, pandangan di dalam diri seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik.

Kebiasaan Belajar : Pola perilaku diri dalam belajar yang menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang besar pengaruhnya dalam kehidupan seseorang. Maka kebiasaan belajar adalah suatu perilaku yang di tunjukan oleh mahasiswa dalam belajar. Perilaku tersebut menjadi kebiasaan apabila dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama.[16] Jadi, kebiasaan belajar adalah teknik yang menetap dalam diri seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu.

Jadi, secara keseluruhan yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah perilaku (kegiatan) belajar yang dilakukan seseorang mahasiswa, dimana kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, teratur dan berkesinambungan baik itu dalam waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan dan juga ketika akan ujian semester.

[16]Tim Pustaka Familia, *PR dan Pelajar Sulit,* (Jakarta : Kanisus. 2009), h.39

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini lebih terarah, maka penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, di dalam pendahuluan ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, di dalam kajian teori ini berisikan teori-teori yang mendukung tentang sikap belajar, yang meliputi pengertian sikap belajar, aspek-aspek sikap belajar, peranan sikap belajar, pengertian kebiasaan belajar, aspek-aspek kebiasaan belajar, proses kebiasaan belajar, macam-macam kebiasaan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar dan membentuk kebiasaan belajar yang efektif dan efisien.

Bab III Metodologi Penelitian, di dalam metodologi penelitian ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, di dalam hasil penelitian ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, di dalam penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sikap Belajar

1. Pengertian Sikap Belajar

Sikap dalam arti sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian sikap mahasiswa dapat dianggap sebagai suatu kecenderungan mahasiswa untuk bertindak dengan cara tertentu.[17] Berdasarkan kutipan tersebut sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap baik itu dengan cara yang baik maupun yang buruk.

Sikap atau *attitude* adalah suatu kecendrungan untuk beraksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Bagaimana reaksi seseorang jika ia terkena suatu rangsangan baik mengenai orang benda atau situasi, mengenai dirinya.[18] Berdasarkan kutipan tersebut sikap adalah kecendrungan seseorang dalam cara merangsang sesuatu. Sikap secara istilah diartikan sebagai reaksi individu terhadap suatu hal. Sikap berkaitan dengan motif yang menandai tingkah laku seseorang. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dilingkungan tertentu sebagai penghayatan

---

[17]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,…* h. 123

[18]M. Ngalin Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h, 141

terhadap objek tertentu.[19] Berdasarkan kutipan tersebut bahwa sikap merupakan suatu kecendrungan reaksi seorang terhadap suatu rangsangan atau objek yang berasal dari lingkungan sekelilingnya dan ini dapat ditanggapi dengan cara bertindak baik atau buruk. Selain pengertian tentang sikap di atas menurut buku Abu Ahmadi ada beberapa defenisi sikap berdasarkan pendapat para ahli diantara lain yaitu:

Menurut L.L Thursione dalam buku Abu Ahmadi bahwa sikap sebagai tingkatan kecendrungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi di sini meliputi: simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka (*dislike*) atau sikapnya *unfavorable* terhadap objek psikologi.[20] Berdasarkan kutipan tersebut, maka sikap adalah kecenderungan yang bersifat positif atau negative yang berhubungan dengan symbol, kata-kata, slogan dan lainnya. Menurut Zimbardo dan Ebbesen dalam buku Abu Ahmadi bahwa sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau objek yang berisi komponen-komponen *cognitive*, *affective,* dan *behavior*.[21] Berdasarkan kutipan tersebut,

---

[19] Sunarto dan Agung Harmono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2007), h. 170

[20] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007), cet-3 h. 150

[21] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*,…h.150

maka sikap adalah keadaan yang mudah terpengaruh oleh seseorang baik itu berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek. Menurut John H. Harvey dan William P. Smith dalam buku Abu Ahmadi bahwa kesiapaan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.[22] Berdasarkan kutipan tersebut yaitu sikap sebagai kecendrungan yang bersifat positif maupun negatif terhadap suatu objek tertentu. Menurut Alisuf Sabri dalam buku Djaali, bahwa sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.[23]Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap dosen, tujuan, materi, serta tugas-tugas lainnya. Berdasarkan kutipan tersebut sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap belajar adalah dorongan dalam diri seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik dimana perilaku ini didapatkan dari pengalaman-pengalaman dalam hidupnya yang akan mengarah kepada perilaku yang baik maupun yang tidak baik dan senang maupun tidak senang terhadap mata perkuliahan.

---

[22] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial,*…h. 150
[23] Djaali, *Psikologi Pendidikan*,…h. 116

2. Aspek-Aspek Sikap Belajar

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Brown dan Holtzman di kutip dalam buku Djaali, aspek sikap belajar melalui dua komponen yaitu:

a. Sikap terhadap dosen (*Teacher Approval*)

Menurut Gene R. Hawes dan Lynne Salop Hawes dalam buku The Liang Gie, sikap *(attitude*) merupakan suatu kecenderungan umum atau kesiagaan mental dalam hubungannya dengan berbagai orang, keyakinan dan lain sebagainya.[24] Berdasarkan kutipan tersebut, maka sikap terhadap dosen diartikan sebagai suatu kecenderungan seorang mahasiswa terhadap dosen selama proses belajar-mengajar di kampus.

Menurut Slameto, sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi.[25] Berdasarkan kutipan tersebut, maka proses belajar mengajar terjadi antara dosen dengan mahasiswa, proses itu juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Cara belajar mahasiswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan dosen. Kebiasaan belajar yang baik akan terbentuk apabila mahasiswa memiliki respon yang positif terhadap dosen mata kuliah ketika proses belajar-mengajar di kampus berlangsung. Sebaliknya, mahasiswa yang

[24] The Liang Gie, *Jilid I*, h. 25
[25] Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*,…h. 188

memiliki respon negatif terhadap dosen, maka kebiasaan belajarnya akan cenderung kurang baik karena sikap mahasiswa terhadap dosen akan mempengaruhi suasana belajarnya di kampus. Bila suasana belajar mahasiswa baik, maka mahasiswa akan merasa nyaman dan bersemangat. Sebaliknya, bila suasana belajar mahasiswa tidak baik, maka mahasiswa tidak akan merasa senang dan malas mengikuti mata kuliah di kampus.

Sikap mahasiswa terhadap dosen menurut Brown dan Holtzman dalam buku Djaali meliputi:

1) Pandangan mahasiswa terhadap dosen
2) Tingkah laku mahasiswa di kelas
3) Cara mengajar dosen.[26]

Berdasarkan kutipan tersebut, maka sikap mahasiswa terhadap dosen yaitu pandangan mahasiswa terhadap dosen, tingkah laku mahasiswa di kelas dan cara mengajar dosen di kelas.

b. Sikap dalam menerima pelajaran (*Education Acceptance*)

Sikap mahasiswa dalam menerima pelajaran menunjuk pada bagaimana reaksi atau respon mahasiswa terhadap proses belajar-mengajar di kelas. Sikap dalam menerima pelajaran ini terdiri atas penerimaan dan penolakan mahasiswa terhadap yaitu:

1) Tujuan yang akan dicapai
2) Materi yang disajikan

[26] Djaali, *Psikologi Pendidikan*,…h. 115

3) Praktik dan tugas

4) Persyaratan yang ditetapkan di kampus[27]

Mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung aktif di kelas. Misalnya, aktif menanyakan materi yang belum dimengerti kepada dosen, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, menanggapi pertanyaan yang diajukan dosen di depan kelas dan lain sebagainnya. Menurut Bennet Nevile, yang di kutip dalam buku Djaali, sikap belajar sangat bergantung pada dosen sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar. [28]Sikap belajar bukan sekedar sikap yang ditunjukan pada dosen, tapi juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas dan lainnya. Menurut Staton, Thomas F, yang di kutip dalam buku Djaali, bahwa sikap belajar mahasiswa berwujud senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut.[29] Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya, sikap belajar seorang mahasiswa berwujud dari senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju sehingga mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek sikap belajar adalah sikap yang berhubungan dengan pandangan mahasiswa terhadap dosen, tingkah laku di kelas, cara mengajar dan juga sikap belajar

[27] Djaali, *Psikologi Pendidikan*,…h. 115
[28] Djaali, *Psikologi Pendidikan*,…h. 116
[29] Djaali, *Psikologi Pendidikan*,…h.116

mahasiswa terdiri atas penolakan, penerimaan terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik atau tugas dan persyaratan yang ditetapkan di kampus.

3. Peranan Sikap Belajar

Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. [30]Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang, melainkan bagaimana ia melihatnya. Berdasarkan kutipan tersebut, maka peranan sikap belajar akan menghasilkan intensitas kegiatan belajar positif dan intensitas kegiatan belajar yang negatif, apabila seorang mahasiswa mempunyai sikap belajar yang positif maka mahasiswa tersebut akan belajar dengan aktif dan begitulah sebaliknya apabila seorang mahasiswa mempunyai sikap belajar yang negatif maka mahasiswa tersebut tidak akan belajar dengan aktif.

Menurut Nasution yang di kutip dalam buku Djaali bahwa cara mengembangkan sikap belajar yang positif yaitu:

a. Bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebaliknya.
b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
c. Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

[30] Djaali, *Psikologi Pendidikan*,…h.116

d. Gunakan berbagai metode belajar, seperti diskusi dan kerja kelompok.[31]

Berdasarkan kutipan tersebut, maka peranan sikap belajar mahasiswa terbentuk apabila mahasiswa tersebut mempunyai peranan sikap belajar yang positif dilaksanakan oleh seorang mahasiswa maka akan mendapatkan intensitas belajar yang lebih tinggi, sebaliknya apabila mahasiswa mempunya sikap belajar yang negatif dilaksanakan oleh seorang mahasiswa maka akan mendapatkan intensitas yang rendah. Tinggi atau rendahnya intensitas tergantung peranan mahasiswa dalam menerapkannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan sikap belajar berkaitan dengan tinggi atau rendahnya intensitas yang diperoleh mahasiswa tergantung dari sikap belajarnya, apabila sikap belajarnya yang positif maka mahasiswa tersebut akan memperoleh intensitas yang tinggi dan apabila sikap belajar mahasiswa yang negatif maka mahasiswa tersebut akan memperoleh intensitas yang rendah.

B. Kebiasaan Belajar

1. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri mahasiswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku,

[31] Djaali, *Psikologi Pendidikan*,…h. 117

mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.[32] Berdasarkan kutipan tersebut, maka kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri mahasiswa yang bersifat teratur dan otomatis. Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku mahasiswa pada setiap kali mereka melakukan kegiataan belajar, karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat.

Sedangkan menurut Aunurrahman, kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam kreativitas belajar yang dilakukannya.[33] Berdasarkan kutipan tersebut, maka kebiasaan belajar yaitu perilaku yang tertanam pada diri mahasiswa dalam waktu yang relatif lama.

Berkaitan dengan kebiasaan belajar Sumadi Suryabrata, mengatakan tiga cara mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, yaitu:

a. Penyusunan rencana studi
b. Penyusunan jadwal belajar
c. Penggunaan waktu belajar.[34]

Berdasarkan kutipan tersebut, maka cara mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dilihat dari penyusunan rencana studi, penyusunan jadwal

[32] Djaali, *Psikologi Pendidikan*,…h 128
[33] Aunurahman, *Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung : CV. Alfabeta. 2009), h.185
[34]Sumadi Suryabrat, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*,(Yogyakarta : Andi Offesh, 2006) h. 63-64

belajar, penggunaan waktu belajar, apabila mahasiswa menerapkan ketiga cara tersebut maka kebiasaan belajar mahasiswa tersebut baik.

Kebiasaan belajar adalah pola perilaku diri belajar yang menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang besar pengaruhnya dalam kehidupan seseorang.[35] Berdasarkan pendapat tersebut, maka kebiasaan belajar adalah suatu perilaku yang ditunjukan oleh mahasiswa dalam belajar dan perilaku tersebut menjadi kebiasaan apabila dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar mahasiswa merupakan suatu cara atau metode belajar yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri mahasiswa dimana mahasiswa akan terbiasa melakukan tanpa ada paksaan. Kebiasaan belajar pada dasarnya sesuatu yang dilakukan dengan cara yang sama dari waktu ke waktu, sehingga seseorang akan melakukannya secara otomatis. Kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri mahasiswa untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Apabila mahasiswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang tepat, maka hasil yang diperoleh tidak maksimal.

[35]Tim Pustaka Familia, *PR dan Pelajar Sulit,* (Jakarta : Kanisus.2006) h. 39

2. Aspek-Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar mahasiswa mempunyai dua aspek, seperti yang dikemukakan dalam skala sikap dan kebiasaan yang disusun oleh W.F. Brown dan Holtzman dalam buku Djaali.[36] Aspek tersebut meliputi:

a. Cara mahasiswa mengerjakan tugas (*Delay Avoidan*)

Menurut Djaali, DA menunjukan pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar.[37] Mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan cenderung berusaha agar tugas-tugas yang diberikan dosen dapat diselesaikan tepat pada waktunya tanpa keluhan apapun. Berdasarkan pengertian di atas, maka *Delay Avoidan* (DA) meliputi beberapa hal, yaitu:

1) Ketepatan waktu menyelenggarakan tugas-tugas akademik

Penggunaan waktu belajar secara efisien dapat meningkatkan keberhasilan belajar mahasiswa. Apabila mahasiswa dapat menggunakan waktu belajar secara tepat, maka setiap tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dapat diselesaikan dengan baik.

[36] Djaali, *Psikologi Pendidikan,…*h.128
[37] Djaali, *Psikologi Pendidikan*,…h. 128

2) Menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas

Mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen segera setelah tugas itu diberikan. Mahasiswa tidak menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen sehingga tugas tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

3) Menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar

Menurut The Liang Gie, konsentrasi dalam belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut.[38] Berdasarkan kutipan tersebut, maka konsentrasi mahasiswa dapat dengan mudah menyelesaikan pekerjaan atau tugas kuliah dengan baik.

b. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar (*Work Methods)*

Apabila DA menunjukan pada ketepatan waktu, maka menurut Djaali WM menunjukan kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.[39] Dalam penelitian ini yang termasuk indikator kebiasaan belajar *Work Methods* atau metode kerja dalam belajar adalah cara mengikuti kegiatan pembelajaran, cara belajar kelompok, cara belajar individu, sarana belajar, waktu belajar, dan bagaimana pembuatan jadwal serta pelaksanaannya.

[38] The Liang Gie,…h. 53
[39] Djaali, *Psikologi Pendidikan*,…h. 128

Berdasarkan kutipan tersebut, maka apabila mahasiswa menggunakan cara belajar yang sesuai dengan dirinya dan materi yang harus dikerjakan, maka peluang untuk keberhasilan belajarnya jauh lebih besar. Sebaliknya, kebiasaan menggunakan cara belajar yang keliru akan menjadi peluang bagi kegagalan dalam proses belajarnya.

Kebiasaan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan belajar menurut The Liang Gie,[40] meliputi:

1) Cara mahasiswa mengatur waktu belajar
2) Cara mengikuti pelajaran di kampus
3) Cara membaca buku
4) Cara menghafal pelajaran
5) Cara menulis karangan ilmiah
6) Cara menempuh ujian.

Berdasarkan kutipan tersebut, maka kebiasaan mahasiswa dalam kegiatan belajar akan meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa dalam belajar baik itu di kampus maupun dirumah. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek kebiasaan belajar mahasiswa yang akan dijadikan indikator dalam kebiasaan belajar *Delay Avoidan* yaitu kesigapan dalam belajar meliputi konsentrasi dan penyelesaian tugas. Sedangkan indikator kebiasaan belajar *Work Methods* atau metode kerja dalam belajar adalah cara mahasiswa mengatur waktu belajar, cara

[40] The Liang Gie, Jilid II. h. 8

mengikuti pelajaran di kampus, cara membaca buku, cara menghafal pelajaran, cara menulis karangan ilmiah, dan cara menempuh ujian.

3. Proses Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar teratur dimulai dari cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran, dan cara menghadapi ujian. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

a. Cara mengikuti materi ajar

Cara mengikuti materi ajar antara lain membaca dan mempelajari materi yang telah lalu dan materi selanjutnya, mencatat hal yang tidak jelas untuk ditanyakan pada pendidik, memeriksa keperluan belajar sebelum berangkat, konsentrasi saat menerangkan materi ajar, mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan oleh pendidik.[41] Berdasarkan kutipan tersebut, maka apabila mahasiswa menerapkan cara mengikuti materi ajar yaitu salah satunya membaca dan mempelajari materi yang telah lalu dan materi yang selanjutnya.

b. Cara belajar mandiri

Cara mengikuti materi ajar antara lain mempelajari kembali catatan hasil materi ajar dilokal, membuat pertanyaan dan berlatih menjawabnya sendiri, menanyakan hal yang kurang jelas, belajar pada waktu yang memungkinkan.

[41] Hermawati, *Bimbingan Akademik dan Prestasi Belajar*,…h.56

c. Cara belajar kelompok

Cara belajar kelompok antara lain memilih teman yang cocok untuk bergabung dalam kelompok, membahas persoalan satu persatu, menulis kesimpulan dan diskusi.

d. Cara mempelajari buku pelajaran

Cara mempelajari buku ajar antara lain menentukan bahan yang ingin diketahui, membaca bahan tersebut, memberi tanda pada bahan yang diperlukan, membuat pertanyaan dari bahan tersebut.[42] Berdasarkan kutipan tersebut, maka mahasiswa harus mempelajari buku pelajaran sebagai bahan bacaan, yang akan menambah pemahaman dari bahan bacaan tersebut.

e. Cara menghadapi ujian

Cara menghadapi ujian antara lain dengan memperkuat kepercayaan diri, membaca pertanyaan dengan mengingat jawabannya, mendahulukan menjawab pertanyaan yang lebih mudah, memeriksa jawaban sebelum diserahkan.[43]Berdasarkan kutipan tersebut, maka proses kebiasaan belajar mahasiswa sangat menentukan keberhasilan mahasiswa tersebut dalam belajar. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar mahasiswa. Baik atau buruk kebiasaan yang dimiliki mahasiswa dalam belajar dapat menentukan berhasil atau tidaknya mahasiswa dalam

[42] Hermawati, *Bimbingan Akademik dan Prestasi Belajar*,…h. 56
[43]Hermawati, *Bimbingan Akademik dan Prestasi Belajar*,... h. 57

belajar. Kebiasaan belajar yang diterapkan oleh seorang mahasiswa belum tentu juga diterapkan mahasiswa lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses kebiasaan belajar mahasiswa yaitu cara mengikuti materi ajar, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran, dan cara menghadapi ujian. Apabila semua cara tersebut diterapkan oleh mahasiswa dalam kebiasaan belajar maka hasil yang maksimal akan tercapai.

4. Macam-Macam Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar mahasiswa. Baik atau buruk kebiasaan yang dimiliki mahasiswa dalam belajar dapat menentukan berhasil atau tidaknya mahasiswa dalam belajar. kebiasaan belajar yang diterapkan oleh seorang mahasiswa belum tentu juga diterapkan oleh mahasiswa lainnya. Menurut The Liang Gie ada dua macam kebiasaan belajar, yaitu:

a. Kebiasaan belajar yang baik

Mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, cenderung lebih mudah untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan dosen di kampus, mengalami peningkatan dalam belajar dan dalam meraih prestasi akademiknya di kampus.[44]

[44] The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Study, 1995), h.93

Adapun bentuk-bentuk kebiasaan belajar yang baik tersebut yaitu:

1) Belajar secara teratur setiap hari

   Kekeliruan mahasiswa dalam belajar yang selama ini sering menjadi permasalahan adalah belajar pada saat akan ulangan atau ujian. Sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran yang akan diujikan. Akibatnya mahasiswa tidak dapat menjawab soal-soal ulangan atau ujian dengan baik.

2) Mempersiapkan semua keperluan belajar pada malam hari sebelum keesokan harinya berangkat ke kampus.

   Mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mempersiapkan segala kebutuhan untuk belajar di kampus pada malam harinya agar pagi harinya tidak tergesa-gesa dan tidak ada keperluan ke kampus yang terlupakan.[45] Berdasarkan kutipan tersebut, maka mempersiapkan semua keperluan belajar pada malam hari sebelum keesokan harinya berangkat ke kampus.

3) Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai.

   Mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan senantiasa berusaha agar dapat hadir dikelas sebelum dosen datang, dengan demikian mahasiswa akan merasa lebih tenang dan siap untuk mengikuti pelajaran di kelas.

[45] The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*,…h.193

4) Terbiasa belajar sampai benar-benar paham.

Pelajaran yang diberikan oleh dosen di kampus seharusnya dipahami dan dikuasai oleh mahasiswa dengan baik, namun tidak semua mahasiswa dapat langsung memahami materi tersebut pada saat materi itu diberikan, oleh karena itu, mahasiswa hendaknya berusaha agar dapat memahami materi tersebut dengan baik. Mahasiswa dapat melakukan berbagai cara, seperti menanyakan pada dosen yang bersangkutan, mendiskusikannya dengan teman maupun mempelajari buku-buku sumber yang berkaitan dengan materi tersebut.

5) Terbiasa mengunjungi perpustakaan.

Mahasiswa tidak dapat belajar tanpa buku, untuk benar-benar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diberikan dosen, tidak cukup dengan mendengarkan keterangan yang diberikan oleh dosen di kelas saja, namun mahasiswa juga perlu mempelajari buku-buku sumber yang berkaitan dengan materi tersebut.[46]

Berdasarkan kutipan tersebut, maka kebiasan belajar yang baik yaitu belajar secara teratur setiap hari, mempersiapkan semua keperluan belajar pada malam hari sebelum keesokannya harinya berangkat ke kampus, Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai, terbiasa belajar sampai benar-benar paham dan terbiasa mengunjungi perpustakaan.

[46] The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*,…h.193

b. Kebiasaan belajar yang buruk

Adapun bentuk-bentuk kebiasaan belajar yang buruk yaitu:

1) Hanya melakukan belajar secara mati-matian setelah ketika akan menghadapi ujian.
2) Sesaat sebelum berangkat ke kampus barulah ribut mengumpulkan buku dan peralatan yang perlu dibawa.
3) Sering terlambat masuk kelas.
4) Belajar seperlunya saja sehingga butir-butir pengetahuan masih kabur dan bunyar-bunyar terlupakan.
5) Jarang sekali masuk perpustakaan dan tidak tahu bagaimana cara menggunakan berbagai karya acuan.[47]

Berdasarkan kutipan tersebut, maka kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk yang dialami mahasiswa, dari kedua kebiasaan tersebut pasti ada salah satu kebiasaan yang sudah tertanam dalam diri mahasiswa itu sendiri, apakah itu kebiasaan yang baik atau yang buruknya. Menurut Aunurrahman mengungkapkan bahwa ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukan kebiasaan tidak baik dalam belajar yaitu:

a) Belajar tidak teratur
b) Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa)
c) Belajar ketika menjelang ulangan atau ujian
d) Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap

[47] The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*,…h. 193

e) Tidak terbiasa membuat ringkasan

f) Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi perkuliahan

g) Senang menjiplak pekerjaan teman dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas

h) Sering datang terlambat.[48]

Berdasarkan kutipan tersebut, maka bentuk kebiasaan belajar mahasiswa yang tidak baik dalam belajar salah satunya belajar ketika menjelang ulangan atau ujian. Mahasiswa yang belajar hanya ketika ulangan atau ujian saja, maka mustahil mahasiswa tersebut akan dapat menjawab ujian. Adapun bentuk kebiasaan belajar yang buruk menurut Slameto, antara lain:

(1) Membaca sambil menggerakan bibir atau bersuara

(2) Menunjukan kata yang dibaca

(3) Mundur kembali atau mengulang-ulang

(4) Membaca dengan melihat satu kata demi satu kata

(5) Belajar sambil tidur

(6) Belajar sambil makan-makanan kecil

(7) Belajar sambil ngobrol

(8) Belajar sambil mendengarkan radio atau televisi dengan suara keras

(9) Belajar sambil melamun dan lainnya.[49]

---

[48] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.185

[49]Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi…* h. 85

Berdasarkan kutipan tersebut, maka bentuk kebiasaan belajar yang buruk yaitu membaca sambil menggerakan bibir atau bersuara, menunjukan kata yang dibaca, mundur kembali atau mengulang-ulang, belajar sambil tidur, belajar sambil melamun. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam kebiasaan belajar apakah itu kebiasaan belajar yang baik ataupun kebiasaan belajar yang buruk, diharapkan mahasiswa mampu menganalisis kebiasaan belajar yang selama ini diterapkannya karena kebiasaan-kebiasaan belajar yang buruk tersebut perlu segera ditinggalkan dan diganti dengan kebiasaan belajar yang baik, dengan demikian kedepannya mahasiswa dapat meningkatkan kebiasaan belajar yang baik tersebut.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar Mahasiswa

Kebiasaan belajar seorang mahasiswa tidak datang dengan sendirinya secara alami. Kebiasaan belajar mahasiswa lebih dipengaruhi lingkungan sekitarnya, seperti lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Mahasiswa dibesarkan didalam keluarga yang memiliki kebiasaan belajar yang baik pula. Begitu pula dengan lingkungan kampus akan berpengaruh terhadap kebiasaan belajar mahasiswa di kampus.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar seseorang. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor yang bersifat intern dan faktor yang bersifat ekstern.

Berikut ini merupakan faktor- faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar mahasiswa:

a. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu (dalam hal ini mahasiswa) itu sendiri. Adapun faktor intern yang mempengaruhi kebiasaan belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

   1) Aspek fisiologi

      Kondisi umum jasmani dan tonus (tegang otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti pelajaran.[50] Mahasiswa yang memiliki kondisi fisik yang sehat cenderung bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan belajarnya sehingga kebiasaan belajarnya pun cenderung baik. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki kondisi fisik yang buruk cenderung tidak memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan belajarnya. Kondisi fisik yang buruk memungkinkan mahasiswa mudah merasa lelah, lemas, lesu dan sering jatuh.

   2) Aspek psikologis (rohaniah)

      a) Intelegensi mahasiswa

         Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dalam

[50] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*….h. 146

lingkungan dengan cara yang tepat.[51]Tingkat kecerdasan mahasiswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi mahasiswa maka semakin besar peluang keberhasilan mahasiswa dalam menerapkan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien. Sebaliknya semakin rendah tingkat intelegensi mahasiswa maka semakin kecil keberhasilannya dalam menerapkan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien.

b) Sikap mahasiswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya. Sikap mahasiswa terhadap materi kuliah dan dosen dapat mempengaruhi kebiasaan belajarnya di kelas.

c) Minat mahasiswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[52] Pada umumnya mahasiswa yang memiliki kebiasaan malas belajar atau sering tidak datang ke kampus karena tidak memiliki minat terhadap pelajaran yang diberikan di kampus.

[51] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*….h. 148
[52] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*… h. 152

d) Motivasi dan cita-cita

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi ini terbagi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan datang dari luar diri mahasiswa yang juga mendorong untuk melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di kampus maupun di rumah.

e) Pengendalian diri dan emosi

Mahasiswa malas belajar dapat disebabakan mahasiswa tersebut tidak dapat menolak ajakan teman, perasaan takut, kecewa, tidak suka kepada dosen, emosi yang tidak stabil seperti mudah tersinggung, mudah marah dan putus asa.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Adapun faktor ekstern yang mempengaruhi kebiasaan belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan sosial, lingkungan sosial kampus seperti dosen dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar mahasiswa.[53] Dosen yang senantiasa memberikan perhatian menunjukan sikap dan perilaku

[53] Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*.... h. 154

simpati dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar mahasiswa.

2) Lingkungan nonsosial meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana kampus dan tempat tinggal yang menunjang proses belajar mahasiswa, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal kebiasaan belajar mahasiswa yaitu faktor internal mengenai aspek fisiologis, aspek psikologis yaitu intelegensi mahasiswa, sikap mahasiswa, minat mahasiswa, motivasi dan cita-cita, dan adapun faktor eksternal yaitu lingkungan sosial, dan lingkungan nonsosial.

6. Membentuk Kebiasaan Belajar yang Efektif dan Efisien

Tidak semua mahasiswa dapat langsung merencanakan dan melaksanakan metode untuk meningkatkan kebiasaan belajar efektif dan efisien. Menurut Prayitno, sebagian mahasiswa memang memerlukan bantuan untuk mampu melihat secara kritis kebiasaan-kebiasaan belajar yang mereka miliki. Untuk itu mahasiswa hendaknya didorong untuk meninjau kebiasaannya dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip belajar diberikan ini:

a. Belajar berarti melibatkan diri secara penuh, lebih dan sekedar membaca bahan-bahan yang dicetakan dalam buku tersebut.
b. Efisiensi belajar akan meningkatkan apabila perbuatan belajar itu didasarkan atas rencana atau tujuan yang nyata dan hasil dapat diukur.

c. Kata-kata, ungkapan-ungkapan dan kalimat yang ada dalam bahan yang baru dipelajari dibaca dengan penuh pengertian.
d. Sebagian bahan belajar hanya dapat dipelajari dengan baik kalau menggunakan seluruh metode belajar.
e. Belajar dalam suasana terpaksa tidak memberikan harapan besar untuk berhasil dengan baik.
f. Untuk dapat melaksanakan kegiatan dan mencapai hasil belajar yang baik diperlukan adanya suasana hati yang aman, kesehatan yang baik, tidur teratur dan rekreasi yang memadai.[54]

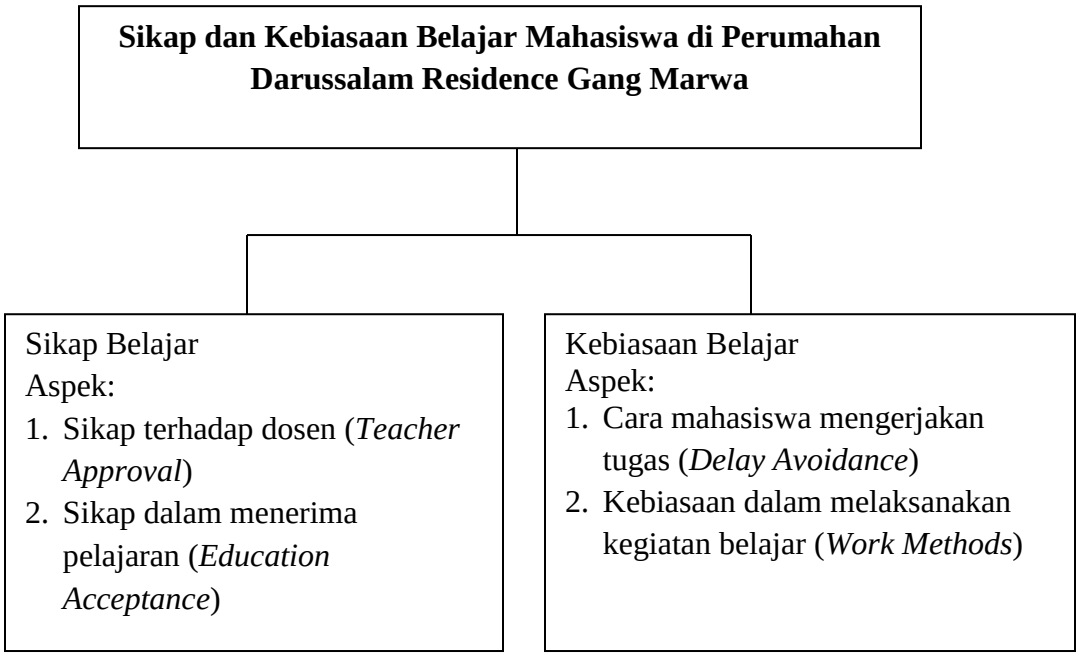
Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar yang efektif dan efisien mahasiswa dalam belajar yang didasarkan atas rencana atau tujuan yang nyata dan hasilnya dapat diukur, sehingga untuk itu mahasiswa harus didorong untuk meninjau kebiasaannya dalam belajar seperti belajar dengan melibatkan diri secara penuh, membaca bahan-bahan yang dicetak di dalam buku, efisiensi belajar akan meningkatkan perbuatan belajar, kalimat yang ada dalam bahan yang baru dipelajari dibaca dengan penuh pengertian, sebagian bahan belajar hanya dapat dipelajari dengan baik kalau menggunakan seluruh metode belajar, belajar dalam suasana terpaksa tidak memberikan harapan yang besar untuk berhasil.

[54]Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta) Cet-2, h. 286

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukan keterlibatan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan bacaan-bacaan dan rumusan masalah.

Secara sistematis, kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka berfikir peneliti

Berdasarkan Kerangka Konseptual di atas terdapat dua variabel bebas dan tidak ada variabel terikat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarno di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012 dengan judul Prestasi Belajar ditinjau dari Sikap Belajar dan Cara Dosen Mengajar di Universitas Muhammadiyah. Berdasarkan hasil penelitian sikap belajar mahasiswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh thitung X1 = 3,732 > dari ttabel (2,012) pada taraf signifikansi 5%. Cara dosen mengajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh thitung X2 = 3,504 > ttabel (2,012) pada taraf signifikansi 5%. Sikap belajar mahasiswa dan cara dosen mengajar secara bersamasama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.[55] Jadi penelitian ini bertujuan bagaimana sikap belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar dan cara dosen mengajar sedangkan penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudya Anggraini di SMKN 2 Bukitinggi tahun 2015 dengan judul pengaruh pengunaan facebook terhadap kebiasaan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang seknifikan antara pengunaan facebook terhadap kebisaan belajar siswa di SMKN 2 Bukittinggi. Hal ini terlihat dengan r_{hitung} sebesar 0,364 sementara dari r_{tabel} dengan degree of freedom (df) 51 di peroleh angka 0,273 pada taraf seknifikan

[55] Sumarno, *Prestasi Belajar Ditinjau Dari Sikap Belajar Mahasiswa Dan Cara Dosen Mengajar Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan Program Studi Pendidikan Akuntansi Fkip Ums Angkatan 2008/2009*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Akuntansi, UMS, 2012

0,05 sehingga r_{hitung} >dari pada r_{tabel}. Sedangkan hasil penghitungan uji F diperoleh hasil F hitung sebesar 7.810 dan F tabel 4.03. [56] Jadi penelitian ini bertujuan unuk mencari seberapa besar pengaruh pengaruh pengunaan facebook terhadap kebiasaan belajar sedangkan penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh R.W. Wardini dengan judul gambaran pengetahuan sikap dan praktek belajar mahasiswa Akbid Muhammadiyah Medan tahun 2011, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (56,8%) mempunyai sikap belajar yang baik, dapat dilihat bahwa sebagian besar (79,6%) melakukan praktek belajar yang cukup, mahasiswa (50%) membuat jadwal belajar sehari-hari minimal 2-3 jam, (20%) belajar apabila ada tugas yang banyak dari dosen, (20%) bila ada tugas dari dosen, (20%) mahasiswa faktor eksternal (malas, menunda-nunda) dan internal (pikiran) dapat mempengaruhi belajar.[57]

[56] Yudya Anggraini, *pengaruh pengunaan facebook terhadap kebiasaan belajar siswa di SMKN 2 Bukitinggi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Bimbingan Dan Konseling, IAIN Bukittinggi, 2015 (diterbitka)

[57] Wardini, *Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Praktek Belajar Mahasiswa Akbid Muhammadiyah Medan*, Jurusan Akbid, Muhammadiyah Medan, 2011

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian merupakan upaya dalam bidang ilmu pengetahuan dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dalam prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk menjawab kebenaran.[58] Jadi metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengajukan prosedur yang relevan dan terpercaya.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, penulis melakukan penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, artinya penelitian ini penulis lakukan dengan melihat gejala yang terjadi dan menganalisanya dengan menggambarkan dan menginterprestasi objek sesuai dengan apa adanya dan hasilnya berupa angka-angka.[59] Penelitian deskriptif kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka dari hasil pengukuran. Karena itu data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat ditaksir dengan baik.

---

[58] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), h. 24

[59] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara,2003), cet. Ke-1, h. 157

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa RT 01 RW 02 yang terletak di Palo Koto. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini, karena lokasi Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa tidak jauh dari lokasi kampus sehingga banyak mahasiswa yang mengontrak ataupun kost di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa tersebut, juga Perumahan Darussalam mempunyai peraturan dan disiplin yang baik. Penulis menemukan gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan peneliti yang akan diteliti, terutama dalam masalah sikap dan kebiasaan belajar, disamping itu juga lokasi ini mudah dijangkau untuk melakukan penelitian karena peneliti juga tinggal di Perumahan Darussalam Gang Marwa tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[60]

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa.

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h.80

Tabel 1

Populasi Mahasiswa di Perumahan Darussalam

Residende Gang Marwa

No	Jurusan	Semester				Jumlah
		1	3	5	7	
1.	Pendidikan Agama Islam	3	4		1	8
2.	Pendidikan Bahasa Inggris		7		1	8
3.	Pendidikan Teknik Informatika Komputer		4	2		6
4.	Pendidikan Matematika			1		1
5.	Bimbingan dan Konseling	2	6	1		9
6.	Ekonomi dan Bisnis Islam	3		2	1	6
7.	D3 Perbankan Syari'ah	2		1		3
8.	S1 Perbankan Syari'ah	6	5	1	1	12
9.	Sosiologi Agama	1	2			4
10.	Sejarah Kebudayaan Islam	1				1
11.	Filsafat Agama		1			1
12.	Manajemen Haji dan Umroh	1				1
13.	Komunikasi dan Penyiaran Islam			1		1
	Total					61

Sumber Data: Ketua RT 01 RW 02 Kapalo Koto

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.[61] karena jumlah sampel dalam penelitian kurang dari 100 yaitu 61 orang, maka peneliti mengambil keseluruhannya dengan cara *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket.[62] Angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Angket yang digunakan yaitu angket dengan skala *Likert*, dimana angket

[61] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ..., h. 81
[62] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ... ,* hal. 136

ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[63] Angket yang disusun dengan menjabarkan variabel, variabel dalam penelitian ini adalah sikap belajar dan kebiasaan belajar. Variabel tersebut dijabarkan kedalam sub-sub variabel. Adapun sub-sub variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Sikap terhadap dosen (*Teacher Approval*)

b. Sikap dalam menerima pelajaran (*Education Acceptance*)

c. Cara mahasiswa mengerjakan tugas (*Delay Avoidance*)

d. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar (*Work Methods*)

Sub-sub variabel diatas dijabarkan kedalam indikator, kemudian disusun butir-butir (item) yang berupa pertanyaan. Setiap responden dapat memilih jawaban dengan cara melingkari salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan.

Dengan mengunakan kategori alternatif jawaban, pemberian skor pada tiap-tiap alternatif jawaban dengan memperhatikan pernyataan positif dan negatif. Skor untuk tiap-tiap pernyataan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Skor Alternatif Jawaban Angket

Sikap Belajar	**Kebiasaan Belajar**	**Skor**	
		Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	Selalu (SL)	5	1
Setuju (S)	Sering (SR)	4	2

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*…,hal.93

Kurang Setuju (KS)	Kadang-Kadang (KD)	3	3
Tidak Setuju (TS)	Jarang (JR)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Pernah (TP)	1	5

Item pernyataan pada instrumen ini mengandung pernyataan positif dan negatif, dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk item pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk item pernyataan negatif. Penyusunan angket penelitian ini disesuaikan dengan indikator masing-masing variabel. Kisi-kisi angket penelitian dapat dilihat pada lampiran.

2. Validasi Instrumen

Pengujian validitas yang peneliti lakukan adalah validitas isi (*Content Validity*) dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.[64] Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Untuk menguji tingkat kevalidan instrumen, penulis menggunakan dua cara uji coba validitas yaitu:

a. Pengujian Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)

Validitas Konstruksi ini dilakukan dengan menggunakan pendapat ahli

[64] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,…hal 129

(*Judgement experts*) dan para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun.[65] Hasil dari validasi dapat berupa perubahan tatabahasa, tataletak kata atau lainnya sesuai dengan pendapat ahli. Dalam melakukan validitas ini peneliti meminta kepada Bapak Budi Santosa, M.Pd, Ibu Sri Hartati, M.Psi. Psikolog dan Ibu Hasnawati, MA.

b. Validitas Empirik (*Empiric Validit*)

Suatu instrumen dinyatakan valid setelah dilakukan uji coba instrumen.[66] Uji coba angket dilakukan kepada mahasiswa di luar sampel penelitian. Setelah data terkumpul dilakukan penghitungan uji coba menggunakan SPSS 22.

Adapun validitas empirik dengan melakukan uji coba instrumen kepada mahasiswa di luar sampel penelitian yaitu 20 orang, adapun hasil validitas empiris ini yaitu:

Tabel 3

Tabel Validasi Empirik

No	Variabel	Degree of fredom (DF)	Item valid	Item tidak valid
1	Sikap belajar mahasiswa	0,444	1,3,6,10,11,12,13,14, 15,16,18,19,20,23,24,26 ,27,28,30,31,32,33,34,3 5,36,37,38,39,40,43,45,	2,4,5,7,8,9,17,21,22, 25,29,41,42,44

[65] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,…,hal. 125
[66] Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,…,hal.145

			46,47,48,49,50,51,52,53 ,54,55,56	
Jumlah			42	14
2	Kebiasaan belajar mahasiswa	0,444	1,2,6,7,8,9,10,12,13, 14,16,18,19,20,22,24, 27,29,30,32,33,35,36, 37,38,40,42,43,45,49, 50,54,55,59,61,62,65, 66,68,70,71,72	3,4,5,11,15,17,21,23, 25,26,28,31,34,39,41 44,46,47,48,51,52,53 56,57,58,60,63,64,67 69
Jumlah			42	30

3. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dikatakan realibel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsisten dari instrumen sebagai alat ukur. Sehingga pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 22.[67]

Adapun hasil reliabilitas instrument ini yaitu:

Tabel 4
Reliability Statistics Sikap Belajar

[67] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal.37

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	56

Tabel 5
Reliability Statistics Kebiasaan Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	72

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut perlu diolah atau diproses dengan cara:

Editting, yaitu peneliti memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.

Coding, yaitu merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam angket) kedalam bentuk yang mudah dibaca.[68] Jawaban-jawaban dari responden akan diklasifikasikan ke dalam kelas-kelas dengan cara memberi tanda

[68] Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012).hal.171

atau kode pada masing-masing jawaban.

Tabulasi, yaitu Proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis.[69]

Mean yaitu jumlah seluruh data dibagi dengan jumlah data. Rata-rata dapat dicari dengan data tunggal maupun data kelompok, dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata hitung

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Banyak subjek[70]

Menentukan Persentase dan skor dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor nyata}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100$$

Keterangan:

Skor nyata = skor yang diperoleh

Skor ideal = skor tertinggi

Interprestasi data dalam mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria

Tabel 6
Kriteria Analisis Deskriptif
Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar

[69] Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17,* (Jakarta:Rajawali Pers , 2011), h.206

[70] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.266

No	Rentang kategori skor	Penafsiran
1	0%- 20%	Sangat tidak baik
2	21%-40%	Tidak baik
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat Baik

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori likert skala 5.[71]

Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum X^2$ =Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu

N = *Namber of cases*[72]

Range atau jangkauan yaitu selisih nilai maksimum dengan nilai minimum dalam suatu kumpulan data, dengan rumus sebagai berikut:

R = H-L[73]

Keterangan:

R = *Range*

H = Skor atau nilai tertinggi

L = Skor atau nilai terendah

[71] Sambas Ali Muhiddin dan Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan jalur dalam pendidikan* ,…h. 46

[72] Suharsimi Arikonto, *Manajemen pendidikan,…*h. 97

[73] Suharsimi Arikunto, *Manajeman Pendidikan,…*h.98

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data Penelitian

Untuk mengetahui deskripsi hasil penelitian tentang sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa maka dapat peneliti jabarkan hasil penelitian berdasarkan variabel sebagai berikut:

1. Sikap Belajar

Tabel 7
Sikap belajar
N=61

No	Sub Variabel	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Sikap terhadap dosen (*Teacher Approval*)	3,36	67,46	1,17	4	5	1
2	Sikap dalam menerima pelajaran (*Education Acceptance*)	3,27	65,44	1,18	3,84	5	1,06
Rata-rata keseluruhan		3,31	66.45	1,17	3,92	5	1,03

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk sub variabel sikap belajar adalah 66,45 dengan standar deviasi 1,17 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor tertinggi 67,46 dengan standar deviasi 1,17 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor terendah 65,44% dengan standar deviasi 1,18 yang tergolong pada kategori baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mempunyai sikap belajar yang baik, mahasiswa

mampu bersikap dan bertutur kata yang sopan terhadap dosen dalam proses perkuliahan, mahasiswa mampu menerima pelajaran dengan baik tanpa adanya tekanan dari dosen.

a. Sikap terhadap dosen (*Teacher Approval*)

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih rinci berkenaan dengan sikap terhadap dosen (*Teacher Approval*), maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 8
Sikap Terhadap Dosen (*Teacher Approval*)
N=61

No	Indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Pandangan Mahasiswa terhadap dosen	3,51	70,4	1,07	4	5	1
2	Tingkah laku mahasiswa di kelas	3,36	67,27	1,28	4	5	1
3	Cara mengajar dosen	3,23	64,72	1,16	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		3,36	67,46	1,17	4	5	1

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk sub indikator sikap terhadap dosen (*Teacher Approval*) adalah 67,46% dengan standar deviasi 1,17 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor tertinggi 70% dengan standar deviasi 1,07 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor terendah 64,72% dengan standar deviasi 1,16 yang tergolong pada kategori baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mempunyai sikap yang baik terhadap dosen, dapat

dilihat dari pandangan mahasiswa terhadap dosen yang positif bahwa dosen sebagai motivator dalam belajar, mahasiswa mampu bertingkah laku yang baik dalam belajar, dan mahasiswa mampu mendengarkan, menghargai perjuangan dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan.

Sikap terhadap dosen (*Teacher Approval)* ini memiliki 3 indikator yaitu: pandangan mahasiswa terhadap dosen, tingkah laku mahasiswa di kelas dan cara mengajar dosen, dijabarkan sebagai berikut:

1) Pandangan mahasiswa terhadap dosen

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan pandangan mahasiswa terhadap dosen, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 9
Pandangan mahasiswa terhadap dosen
N=61

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Berusaha untuk mendapatkan nilai secara objektif	4,1	82	0,98	4	5	1
2	Disiplin dan tepat waktu datang ke dalam kelas	3,7	74,1	1,24	4	5	1
3	Kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen	2,75	55,1	0,99	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		3,51	70,4	1,07	4	5	1

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator pandangan mahasiswa terhadap dosen adalah 70,4% dengan standar deviasi 1,07 yang tergolong pada kategori

baik, persentase skor tertinggi 82% dengan standar deviasi 0,98 yang tergolong pada kategori sangat baik, persentase skor terendah 55,1% dengan standar deviasi 0,99 yang tergolong pada kategori cukup.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mampu mempunyai pandangan yang baik terhadap dosen, dapat dilihat dari mahasiswa berusaha untuk mendapatkan nilai secara objektif, mahasiswa mampu disiplin dan datang dan tepat waktu masuk ke dalam kelas.

2) Tingkah laku mahasiswa di kelas

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan tingkah laku mahasiswa di kelas, maka dilakukan analisis penelitian sebagai berikut:

Tabel 10
Tingkah laku mahasiswa di kelas

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh dosen	3,38	67,5	1,19	4	5	1
2	Berusaha mendengarkan materi perkulihan yang disampaikan oleh dosen	3,46	69,2	1,27	4	5	1
3	Berusaha tenang di dalam kelas ketika dosen sedang menjelaskan materi	3,46	69,2	1,31	4	5	1
4	Kurang memperhatikan saat dosen menerangkan materi perkuliahan karena kurang suka dengan materi tersebut	3,16	63,3	1,28	4	5	1

5	Berbicara sama teman ketika sudah bosan belajar di kelas	3,15	63	1,24	4	5	1
6	Mengabaikan setiap tugas matakuliah yang diserikan dosen	3,39	67,9	1,35	4	5	1
7	Membuat keributan di dalam kelas saat dosen sedang menjelaskan materi perkuliahan	3,54	70,8	1,36	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		3,36	67,27	1,28	4	5	1

N = 61

Berdasarkan tabel 10 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator tingkah laku mahasiswa di kelas adalah 67,27% dengan standar deviasi 1,28 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor tertinggi 70,8% dengan standar deviasi 1,36 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor terendah 63% dengan standar deviasi 1,24 yang tergolong pada kategori baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mempunyai tingkah laku yang baik di kelas, mahasiswa selalu mendengarkan materi perkuliahan yang disampaikan dosen, berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dosen, berusaha tenang di dalam kelas ketika dosen menjelaskan materi perkuliahan.

3) Cara mengajar dosen

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan cara mengajar dosen, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 11
Cara mengajar dosen
N=61

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Dapat menyampaikan ide atau gagasan terkait materi yang disampaikan	3,3	65,9	1,02	4	5	1
2	Mempunyai wawasan yang luas mengenai materi perkuliahan	3,43	68,5	1,07	4	5	1
3	Menyampaikan materi dengan kreatif setiap kali pertemuan	3,07	61,3	1,12	4	5	1
4	Belajar hanya mengharapkan kepada anggota kelompok yang tampil dalam menyampaikan materi perkuliahan	3,28	65,6	1,28	4	5	1
5	Menjelaskan materi perkuliahan dengan bahasa yang sulit untuk di pahami dengan baik	3,11	62,3	1,32	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		3,23	64,72	1,16	4	5	1

Berdasarkan tabel 11 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator cara mengajar dosen adalah 64,72% dengan standar deviasi 1,16 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor tertinggi 68,5% dengan standar deviasi 1,07 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor terendah 61,3% dengan standar deviasi 1,12 yang tergolong pada kategori baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mempunyai pandangan yang baik dalam cara mengajar dosen di kelas, mahasiswa dapat menyampaikan ide

atau gagasan yang baik, mahasiswa mempunyai wawasan yang luas, mahasiswa menjadi kreatif setiap kali pertemuan.

b. Sikap dalam menerima pelajaran (*Education Acceptance*)

Untuk mendapat hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan sikap dalam menerima pelajaran (*Education Acceptance*), maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 12
Sikap dalam menerima pelajaran (*Education Acceptance*)
N=61

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Tujuan yang akan dicapai	3,34	66,83	1,28	4	5	1
2	Materi yang disajikan	3,34	66,7	1,08	3,37	5	1,25
3	Praktik dan tugas	3,16	63,2	1,15	4	5	1
4	Persyaratan yang ditetapkan di kampus	3,25	65,03	1,23	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		3,27	65,44	1,18	3,84	5	1,06

Berdasarkan tabel 12 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk sub indikator sikap dalam menerima pelajaran (*Education Acceptance*) adalah 65,44% dengan standar deviasi 1,18 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor tertinggi 66,83% dengan standar deviasi 1,28 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor terendah 63,2% dengan standar deviasi 1,15 yang tergolong pada kategori baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mempunyai pandangan yang baik dalam sikap dalam menerima pelajaran (*Education Acceptance*), mahasiswa mempunyai

tujuan yang baik dalam belajar, mahasiswa tanggap atau respon dalam praktik ataupun tugas mata perkuliahan, mahasiswa mengikuti persyaratan yang ditetapkan dosen maupun oleh kampus dengan baik.

Sikap dalam menerima pelajaran (*Education Acceptance*) ini memiliki 4 indikator yaitu: tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik dan tugas dan persyaratan yang ditetapkan di kampus, dijabarkan sebagai berikut

1) Tujuan yang akan dicapai

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan tujuan yang akan dicapai, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 13
Tujuan yang akan dicapi
N=61

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Berusahan untuk meningkatkan IP setiap semester dengan belajar sungguh-sungguh	3,8	76	1,2	4	5	1
2	Mempunyai target dalam perkulihan	3,38	68	1,4	4	5	1
3	Berusaha untuk serius dalam belajar agar memperoleh hasil yang maksimal	3,4	67	1,3	4	5	1
4	Banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada belajar	3,0	60	1,3	4	5	1
5	Kurang memiliki tujuan untuk belajar	3,1	62	1,3	4	5	1
6	Materi kuliah yang di ikuti sangat membosankan	3,4	68	1,19	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		3,34	66,83	1,28	4	5	1

Berdasarkan tabel 13 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator tujuan yang akan dicapai adalah 66,83% dengan standar deviasi 1,28 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor tertinggi 76% dengan standar deviasi 1,2 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor terendah 60% dengan standar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori cukup.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mempunyai tujuan belajar yang akan dicapai dengan baik, mahasiswa belajar dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan IP setiap semester agar bisa mendapatkan beasiswa, walaupun hanya beberapa mahasiswa yang menghabiskan waktu belajar untuk bermain.

2) Materi yang disajikan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih rinci berkenaan dengan materi yang disajikan, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 14
Materi yang disajikan
N=61

No	Indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Berusaha untuk mempelajari kembali materi perkuliahan yang telah diberikan oleh dosen	3,51	70,2	1,03	4	5	1

2	Semangat dalam belajar karena materi yang disajikan oleh dosen sangat menarik	3,56	71,1	1,19	4	5	1
3	Dapat belajar dengan menggunakan media belajar	3,46	69,2	1,07	4	5	1
4	Berusaha mempelajari terlebih dahulu materi perkuliahan yang dibahas keesokan harinya di kampus	3,61	72,1	0,97	4	5	1
5	Kurang memahami materi yang disajikan oleh dosen karena bahasa terlalu tinggi	2,82	56,4	1,07	4	5	1
6	Belajar kurang sesuai dengan materi yang ada di silabus	3,26	65,2	1,11	4	5	1
7	Kurang mengikuti perkuliahan di kelas karena tidak menyukai materi perkuliahan tersebut	3,33	66,6	1,27	4	5	1
8	Kesulitan dalam menguasai materi dengan baik	3,2	63	1	3	5	2
Rata-rata keseluruhan		3,34	66,7	1,08	3,37	5	1,25

Berdasarkan tabel 14 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator materi yang disajikan adalah 66,7% dengan standar deviasi 1,08 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor tertinggi 72,1% dengan standar deviasi 0,97 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor terendah 56,4% dengan standar deviasi 1,07 yang tergolong pada kategori cukup.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mempunyai pandangan yang baik dalam materi yang disajikan oleh dosen, mahasiswa berusaha mempelajari materi perkuliahan dengan baik sebelum materi tersebut dijelaskan dosen, mahasiswa selalu menguasai materi perkuliahan dengan baik.

3) Praktik dan tugas

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan praktik dan tugas, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 15
Praktik dan tugas
N=61

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Bersungguh-sungguh dalam membuat tugas/praktik	3,49	69,8	1,01	4	5	1
2	Membuat tugas tidak bersumber dari buku	3,21	64,3	1,23	4	5	1
3	Bosan dengan tugas praktik	3	60	1,15	4	5	1
4	Melalaikan tugas/praktik yang diberikan dosen	3,1	62	1,2	4	5	1
5	Menganggap tugas/praktik itu tidak penting	3	60	1,2	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		3,16	63,2	1,15	4	5	1

Berdasarkan tabel 15 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator praktik dan tugas adalah 63,2% dengan standar deviasi 1,15 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor tertinggi 69,8% dengan standar deviasi 1,01 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor terendah 60% dengan standar deviasi 1,15 yang tergolong pada kategori cukup.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mempunyai sikap belajar yang baik dalam membuat praktik dan tugas, mahasiswa selalu membuat tugas

bersumber dari buku, mahasiswa bersungguh-sungguh dalam membuat tugas /praktik, walaupun ada juga sebagian mahasiswa yang melalaikan tugas /praktik yang diberikan dosen.

4) Persyaratan yang ditetapkan di kampus

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih rinci berkenaan dengan persyaratan yang ditetapkan di kampus, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 16
Persyaratan yang ditetapkan di kampus
N= 61

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Berusaha mengikuti kontrak perkuliahan yang telah disepakati bersama	3	60	1,1	4	5	1
2	Berusaha datang tepat waktu sebelum dosen sampai di kelas	3,46	69,2	1,31	4	5	1
3	Berusaha mengikuti peraturan yang diberikan oleh dosen yang bersangkutan	3,31	66,2	1,25	4	5	1
4	Melengkapi semua tugas yang diberikan oleh dosen agar diperbolehkan mengikuti perkuliahan ataupun ujian	2,93	58,7	1,18	4	5	1
5	Kurang menjalani peraturan yang telah disepakati bersama	3,57	71,5	1,26	4	5	1
6	Suka keluar kelas ketika jam perkuliahan berlangsung	2,89	57,7	1,03	4	5	1
7	Melanggar peraturan kontrak perkuliahan yang telah disepakati bersama	3,25	64,9	1,43	4	5	1
8	Menurut saya persaratan seperti tuntutan tugas hanya membebani mahasiswa	3,61	72,1	1,28	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		3,25	65,03	1,23	4	5	1

Berdasarkan tabel 16 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator persyaratan yang di tetapkan di kampus adalah 65.03% dengan standar deviasi 1,23 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor tertinggi 72,1% dengan standar deviasi 1,28 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor terendah 57,7% dengan standar deviasi 1,03 yang tergolong pada kategori cukup.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mempunyai pandangan yang baik tentang persyaratan yang ditetapkan di kampus, mahasiswa mengikuti kontrak perkuliahan yang telah disepakati bersama dengan baik, walaupun ada juga sebagian mahasiswa yang melanggar peraturan yang telah disepakati tersebut.

2. Kebiasaan Belajar Mahasiswa

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih rinci berkenaan dengan kebiasaan belajar mahasiswa, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 17
Kebiasaan Belajar Mahasiswa
N-61

No	Indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Cara mahasiswa mengerjakan tugas (*Delay Avoidance*)	3,28	65,89	1,14	3,82	5	1,17
2	Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar (*Work Methods*)	3,32	66,49	1,11	3,62	5	1,37
Rata-rata keseluruhan		3,3	66,19	1,12	3,72	5	1,27

Berdasarkan tabel 17 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk sub variabel kebiasaan belajar mahasiswa adalah 66,19% dengan standar deviasi 1,12 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor tertinggi 66,48% dengan standar deviasi 1,11 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor terendah 65,89% dengan standar deviasi 1,14 yang tergolong pada kategori baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mempunyai kebiasaan belajar yang baik, apakah itu dalam mengerjakan tugas maupun dalam melaksanakan kegiatan belajar.

a. Cara mahasiswa mengerjakan tugas (*Delay Avoidance*)

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan cara mahasiswa mengerjakan tugas (*Delay Avoidance*), maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 18
Cara mahasiswa mengerjakan tugas (*Delay Avoidance*)
N=61

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Ketepatan waktu menyelenggarakan tugas akademik	3,21	64,32	1,14	4	5	1
2	Menghidarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas	3,31	66,46	1,08	3,66	5	1,33
3	Menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar	3,34	66,9	1,22	3,8	5	1,2
Rata-rata keseluruhan		3,28	65,89	1,14	3,82	5	1,17

Berdasarkan tabel 18 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk sub variabel cara mahasiswa mengerjakan tugas (*Delay Avoidance*) adalah 65,89% dengan standar deviasi 1,22 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor tertinggi 66,46% dengan standar deviasi 1,08 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor terendah 64,32% dengan standar deviasi 1,14 yang tergolong pada kategori baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mempunyai kebiasaan belajar yang baik dalam cara mahasiswa mengerjakan tugas, mahasiswa tepat waktu dalam menyelenggarakan tugas akademik, dan berusaha menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar.

Cara mahasiswa mengerjakan tugas (*Delay Avoidance* ini memiliki 3 indikator yaitu: ketepatan waktu menyelenggarakan tugas akademik, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar, dijabarkan sebagai berikut

1). Ketepatan waktu menyelenggarakan tugas akademik

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan ketepatan waktu menyelenggarakan tugas akademik, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 19
Ketepatan waktu menyelenggarakan tugas akademik
N=61

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen mata kuliah segera setelah tugas itu diberikan	3,7	74,1	1,19	4	5	1
2	Mengumpulkan tugas/resume dengan tepat waktu	3,36	67,2	1,25	4	5	1
3	Menunda-nunda tugas yang diberikan oleh dosen	2,93	58,7	1,14	4	5	1
4	Kesulitan dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh dosen karena kurang memahami materi tersebut	3,08	61,6	1,02	4	5	1
5	Menghabiskan banyak waktu untuk kegiatan yang tidak penting daripada mengerjakan tugas	3	60	1,1	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		3,21	64,32	1,14	4	5	1

Berdasarkan tabel 19 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator ketepatan waktu menyelenggaran tugas akademik adalah 64,32% dengan standar deviasi 1,14 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor tertinggi 74,1% dengan standar deviasi 1,19 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor terendah 58,7% dengan standar deviasi 1,14 yang tergolong pada kategori baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mempunyai kebiasaan belajar yang

baik dalam ketepatan waktu menyelenggarakan tugas akademik cara mahasiswa mengerjakan tugas, mahasiswa tepat waktu.

2) Menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih rinci berkenaan dengan menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 20
Menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas
N=61

No	Indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Berusaha untuk mempelajari dan memahami tugas/resume tersebut	3,41	68,2	1,37	4	5	1
2	Mencari bahan atau materi untuk tugas/resume di perpustakaan	3,93	78,7	0,79	3	5	2
3	Berusaha jauh dari gangguan teman demi terselesainya tugas tersebut dengan baik	3,46	69,2	1,06	3	5	2
4	Melamun waktu dalam penyelesaian tugas	3	61	1,2	4	5	1
5	Banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada mengerjakan tugas/resume	3,1	62	1,25	4	5	1
6	*Mengcopy paste* tugas teman	2,98	59,7	1,16	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		3,31	66,46	1,08	3,66	5	1,33

Berdasarkan tabel 20 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas adalah 66,46% dengan standar deviasi 1,08 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor tertinggi 78,7% dengan standar deviasi 0,79 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor terendah 59,7% dengan standar deviasi 1,16 yang tergolong pada kategori cukup.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mempunyai kebiasaan belajar yang baik dalam penyelesaian tugas, mahasiswa berusaha untuk mempelajari dan memahami tugas resume, berusaha mencari bahan atau materi untuk tugas resume di perpustakaan.

3) Menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 21
Menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar
N=61

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Saya berusaha untuk konsentrasi dalam belajar walaupun	3,25	64,9	1,29	4	5	1

	memiliki banyak masalah						
2	Saya akan membersihkan meja dan tempat belajar di kos agar bisa berkonsentrasi dengan baik	3,28	65,6	1,5	4	5	1
3	Saya berusaha untuk konsentrasi dalam belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal	4,07	81,3	1,05	3	5	2
4	Saya belajar sambil mendengarkan musik/radio dengan suara keras	3,03	60,7	1,17	4	5	1
5	Saya kurang konsentrasi belajar di kelas karena memikirkan masalah pribadi yang sedang dihadapi	3,1	62	1,1	4		1
Rata-rata keseluruhan		3,34	66,9	1,22	3,8	5	1,2

B

Berdasarkan tabel 21 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar adalah 66,9% dengan standar deviasi 1,22 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor tertinggi 81,3% dengan standar deviasi 1,05 yang tergolong pada kategori sangat baik. Persentase skor terendah 60,7% dengan standar deviasi 1,17 yang tergolong pada kategori cukup.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mempunyai kebiasaan belajar yang baik dalam menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar, mahasiswa berusaha untuk konsentrasi dalam belajar walaupun memiliki banyak masalah, mahasiswa juga berusaha konsentrasi dalam belajar agar mendapatkan nilai yang maksimal.

b. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar (*Work Methods*)

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar (*Work Methods*), maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 22
Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar (*Work Methods*)
N=61

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Cara mahasiswa mengatur waktu belajar	2,93	59	1,08	4	5	1
2	Cara mengikuti pelajaran di kampus	3,32	66,5	1,07	3,66	5	1,33
3	Cara membaca buku	3,31	66,26	1,16	4	5	1
4	Cara menghafal pelajaran	3,55	70,87	1,15	3,25	5	1,75
5	Cara menulis karangan ilmiah	3,60	72,06	1,06	3	5	2
6	Cara menempuh ujian	3,21	64,25	1,16	3,83	5	1,16
Rata-rata keseluruhan		3,32	66,49	1,11	3,62	5	1,37

Berdasarkan tabel 22 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk sub indikator kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar adalah 66,49% dengan standar deviasi 1,11 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor tertinggi 72,06% dengan standar deviasi 1,06 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor terendah 59% dengan standar deviasi 1,08 yang tergolong pada kategori cukup.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mempunyai kebiasaan belajar yang baik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Mahasiswa mengatur waktu belajar dengan

baik, mengikuti pelajaran di kampus dengan baik, membaca buku setiap hari di perpustakaan, menghafal pelajaran setiap hari, menulis karangan ilmiah dengan baik dan melaksanakan ujian dengan baik.

Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar (*Work Methods*) ini memiliki 6 indikator yaitu: cara mahasiswa mengatur waktu belajar, cara mengikuti pelajaran di kampus, cara membaca buku, cara menghafal pelajaran, cara menulis karangan ilmiah, dan cara menempuh ujian, dijabarkan sebagai berikut:

1) Cara mahasiswa mengatur waktu belajar

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih rinci berkenaan dengan cara mahasiswa mengatur waktu belajar, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 23
Cara mahasiswa mengatur waktu belajar
N=61

No	Indikator	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Belajar pagi hari setelah bangun tidur	2,87	57,4	1,19	4	5	1
2	Kurang memiliki waktu yang cukup untuk belajar di kos	3,13	62,6	0,87	4	5	1
3	Belajar dengan sesuka hati dan kurang memperdulikan waktu untuk belajar	2,85	57	1,17	4	5	1
4	Suka menunda-nunda waktu untuk belajar	2,9	59	1,1	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		2,93	59	1,08	4	5	1

Berdasarkan tabel 23 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator cara mahasiswa mengatur waktu belajar adalah 59% dengan standar deviasi 1,08 yang tergolong pada kategori cukup. Persentase skor tertinggi 62,6% dengan standar deviasi 0,87 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor terendah 57% dengan standar deviasi 1,17 yang tergolong pada kategori cukup.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mempunyai kebiasaan belajar yang cukup dalam mengatur waktu belajar. Mahasiswa kurang memiliki cukup waktu untuk belajar di kos, mahasiswa suka menunda-nunda waktu untuk belajar dan mahasiswa kurang mempedulikan waktu untuk belajar.

2) Cara mengikuti pelajaran di kampus

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengancara mengikuti pelajaran di kampus, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 24
Cara mengikuti pelajaran di kampus
N=61

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Dapat mengikuti perkuliahan dengan menggunakan persiapan material, fisik, emosional dan intelektual	3,95	79	0,9	3	5	2

2 B	Bertanya kepada dosen apabila ada bagian yang belum paham	3,05	61	1,07	4	5	1
3	Merangkum pembahasan perkuliahan yang di sampaikan dosen	3,69	73,8	0,9	3	5	2
4	Melamun ketika perkuliahan berlangsung di dalam kelas	3,18	63,6	1,12	4	5	1
5	Senang sekali ketika perkuliahan selesai karena membuat bosan	3,02	60,3	1,3	4	5	1
6	Kurang mendengarkan penjelasan dari dosen pada saat mengikuti perkuliahan	3,07	61,3	1,17	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		3,32	66,5	1,07	3,66	5	1,33

Berdasarkan tabel 24 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator cara mengikuti pelajaran di kampus adalah 66,5% dengan standar deviasi 1,07 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor tertinggi 79% dengan standar deviasi 0,9 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor terendah 60,3% dengan standar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori cukup.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mempunyai kebiasaan belajar yang yang baik dalam mengikuti pelajaran di kampus. Mahasiswa merangkum pembahasan yang disampaikan dosen, mahasiswa sering bertanya kepada dosen apabila ada bagian yang belum paham, mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan menggunakan persiapan material, fisik, emosional dan intelektual dengan baik.

3) Cara membaca buku

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih rinci berkenaan cara membaca buku maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 25
Cara membaca buku
N=61

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Membaca materi perkuliahan sambil menandai bagian-bagian yang penting	3,15	63	1,3	4	5	1
2	Berusaha membaca dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan materi perkuliahan yang telah diberikan oleh dosen	3,57	71,5	1,2	4	5	1
3	Membaca sambil menggerakan bibir atau mengeluarkan suara	3,21	64,3	1	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		3,31	66,26	1,16	4	5	1

Berdasarkan tabel 25 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator cara membaca buku adalah 66,26% dengan standar deviasi 1,16 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor tertinggi 71,5% dengan standar deviasi 1,2 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor terendah 63% dengan standar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mempunyai kebiasaan belajar yang

baik dalam membaca buku, mahasiswa membaca materi perkuliahan sambil menandai bagian-bagian yang penting, berusaha membaca dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan materi perkuliahan yang telah diberikan oleh dosen.

4) Cara menghafal pelajaran

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih rinci berkenaan dengan cara menghafal pelajaran, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 26
Cara menghafal pelajaran
N=61

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Membutuhkan suasana yang tenang untuk menghafal pelajaran di kos	4,11	82,3	1,3	2	5	3
2	Memanfaatkan ringkasan untuk menghafal materi perkuliahan	3,8	75	1	3	5	2
3	Menghafal materi perkuliahan sambil memainkan *handphone* (HP)	3,11	62,3	1,2	4	5	1
4	Menghafal materi perkuliahan saat akan mengikuti ujian	3,2	63,9	1,15	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		3,55	70,87	1,15	3,25	5	1,75

Berdasarkan tabel 26 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator cara menghafal pelajaran adalah 70,87% dengan standar deviasi 1,15 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor tertinggi 82,3% dengan standar deviasi 1,3 yang

tergolong pada kategori baik. Persentase skor terendah 62,3% dengan standar deviasi 1,2 yang tergolong pada kategori baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mempunyai kebiasaan belajar yang baik dalam menghafal pelajaran. Mahasiswa memanfaatkan ringkasan untuk menghafal materi perkuliahan dengan baik, ada juga mahasiswa menghafal materi perkuliahan saat akan mengikuti ujian.

5) Cara menulis karangan ilmiah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih rinci berkenaan dengan cara menulis karangan ilmiah, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 27
Cara menulis karangan ilmiah
N=61

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Menyelesaikan makalah ilmiah sesuai dengan prosedur penulisan	3,85	77	1,11	3	5	2
2	Mendapatkan nilai yang kurang baik dalam membuat karangan ilmiah	3,46	69,2	1,07	3	5	2
3	Kurang mempelajari kembali makalah ilmiah yang dibuat sebelum diserahkan kepada dosen	3,5	70	1	3	5	2
Rata-rata keseluruhan		3.60	72,06	1,06	3	5	2

Berdasarkan tabel 27 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator cara menulis karangan ilmiah adalah 72,33% dengan standar deviasi 1,03 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor tertinggi 77% dengan standar deviasi 1 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor terendah 69,2% dengan standar deviasi 1,1 yang tergolong pada kategori baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mempunyai kebiasaan belajar yang baik dalam menulis karangan ilmiah. Mahasiswa menyelesaikan makalah ilmiah sesuai dengan prosedur penulisan dengan baik.

6) Cara menempuh ujian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan cara menempuh ujian, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 28
Cara menempuh ujian
N=61

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Membaca secara teliti petunjuk-petunjuk dalam lembar soal ujian	3,41	68,2	1,35	4	5	1
2	Suka memeriksa kembali jawaban ulangan atau ujian sebelum diserahkan kepada dosen	3,46	69,2	1,12	3	5	2

3	Langsung keluar jika sudah selesai menjawab dan memeriksa kembali soal ujian untuk menghindari bisikan teman yang mempengaruhi jawaban	3,59	72	1,1	4	5	1
4	Kurang yakin akan kemampuan diri sendiri dalam menjawab pertanyaan dalam ujian	3,1	62	1,2	4	5	1
5	Belajar dengan sistem kebut semalam ketika akan menempuh ujian	3,05	61	1,12	4	5	1
6	Kurang persiapan dalam pengulangan materi perkuliahan saat menghadapi ujian	2,66	53,11	1,08	4	5	1
Rata-rata keseluruhan		3,21	64,25	1,16	3,83	5	1,16

Berdasarkan tabel 28 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator cara menempuh ujian adalah 64,25% dengan standar deviasi 1,16 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor tertinggi 72% dengan standar deviasi 1,1 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor terendah 61% dengan standar deviasi 1,12 yang tergolong pada kategori baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa mempunyai kebiasaan belajar yang baik dalam menempuh ujian. Mahasiswa selalu membaca secara teliti petunjuk dalam lembar soal ujian, dan memeriksa kembali jawaban ulangan atau ujian sebelum diserahkan kepada dosen.

B. Pembahasan

1. Sikap Terhadap Dosen (*Teacher Approval*)

Dari penjabaran instrumen penelitian berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa diketahui bahwa persentase skor rata-rata terendah terlihat pada indikator ”Cara mengajar dosen” yaitu sebesar 64,72% dengan standar deviasi 1,16 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor rata-rata tertinggi terlihat pada indikator “Pandangan mahasiswa terhadap dosen” yaitu sebesar 70,4% dengan standar deviasi 1,07 yang tergolong pada kategori baik. Jadi persentase rata-rata keseluruhan pada sub variabel sikap terhadap dosen (*Teacher Approval*) di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa sebesar 67,46% dengan standar deviasi 1,17 yang tergolong pada kategori baik.

Sikap terhadap dosen diartikan sebagai suatu kecenderungan seorang mahasiswa terhadap dosen selama proses belajar-mengajar di kampus, maka proses belajar mengajar terjadi antara dosen dengan mahasiswa, proses itu juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri.[74] Cara belajar mahasiswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan dosen. Kebiasaan belajar yang baik akan terbentuk apabila mahasiswa memiliki respon yang positif terhadap dosen mata kuliah ketika proses belajar-mengajar di kampus berlangsung. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki respon negatif terhadap dosen, maka kebiasaan belajarnya akan cenderung kurang baik karena sikap

[74]The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien Jilid 1*,…h.25

mahasiswa terhadap dosen akan mempengaruhi suasana belajarnya di kampus. Bila suasana belajar mahasiswa baik, maka mahasiswa akan merasa nyaman dan bersemangat. Sebaliknya, bila suasana belajar mahasiswa tidak baik, maka mahasiswa tidak akan merasa senang dan malas mengikuti mata kuliah di kampus.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa dalam hal sikap terhadap dosen (*Teacher Approval*) berada dalam kategori baik dengan rata-rata keseluruhan sebesar 67,46%.

2. Sikap dalam Menerima Pelajaran (*Education Acceptance*)

Dari penjabaran instrumen penelitian berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa, diketahui bahwa persentase skor rata-rata terendah terlihat pada indikator "Praktik dan Tugas" yaitu sebesar 63,2% dengan standar deviasi 1,15 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor rata-rata tertinggi terlihat pada indikator "Tujuan yang akan dicapai" yaitu sebesar 66,83% dengan standar deviasi 1,28 yang tergolong pada kategori baik. Jadi persentase rata-rata keseluruhan pada sub variabel sikap dalam menerima pelajaran (*Education Acceptance*) di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa sebesar 65,44% dengan standar deviasi 1,18 yang tergolong pada kategori baik.

Sikap mahasiswa dalam menerima pelajaran menunjuk pada bagaimana reaksi atau respon mahasiswa terhadap proses belajar-mengajar di kelas. Sikap

dalam menerima pelajaran ini terdiri atas peneriman dan penolakan mahasiswa terhadap tugas, materi dan peraturan yang telah ditetapkan oleh dosen.[75]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa di Perumahan Darussalam Gang Marwa dalam hal sikap dalam menerima pelajaran (*Education Acceptance*) berada dalam kategori baik dengan rata-rata keseluruhan 65,44%.

3. Cara Mahasiswa Mengerjakan Tugas (*Delay Avoidance*)

Dari penjabaran instrumen penelitian berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa, diketahui bahwa persentase skor rata-rata terendah terlihat pada indikator "Ketepatan waktu menyelenggarakan tugas akademik" yaitu sebesar 64,32% dengan standar deviasi 1,14 yang tergolong pada kategori baik. Persentase skor rata-rata tertinggi terlihat pada indikator "Menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar" yaitu sebesar 66,9% dengan standar deviasi 1,22 yang tergolong pada kategori baik. Jadi, persentase rata-rata keseluruhan pada sub variabel cara mahasiswa mengerjakan tugas (*Delay Avoidance*) di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa sebesar 65,89% dengan standar deviasi 1,14 yang tergolong pada kategori baik.

Menurut Djaali, DA menunjukan pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan

[75]Djali, *Psikologi Pendidikan*,…h.115

mengganggu konsentrasi dalam belajar.[76] Mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan cenderung berusaha agar tugas-tugas yang diberikan dosen dapat diselesaikan tepat pada waktunya tanpa keluhan apapun.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa dalam hal cara mahasiswa mengerjakan tugas (*Delay Avoidance*) berada dalam kategori baik dengan rata-rata keseluruhan sebesar 65,89%.

4. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar (*Work Methods*)

Dari penjabaran instrumen penelitian berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa, diketahui bahwa persentase skor rata-rata terendah terlihat pada indikator ”Cara mahasiswa mengatur waktu belajar” yaitu sebesar 59% dengan standar deviasi 1,08 yang tergolong pada kategori cukup. Persentase skor rata-rata tertinggi terlihat pada indikator “Cara menulis karangan ilmiah” yaitu sebesar 72,06% dengan standar deviasi 1,06 yang tergolong pada kategori baik. Jadi, persentase rata-rata keseluruhan pada sub variabel kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar (*Work Methods*)di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa sebesar 66,49% dengan standar deviasi 1,11 yang tergolong pada kategori baik.

Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar (*Work Methods*) adalah menunjukan kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan

[76] Djaali, *Psikologi Pendidikan*,…h. 128

efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.[77] kebiasaan mahasiswa dalam kegiatan belajar akan meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa dalam belajar baik itu di kampus maupun dirumah

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa di Perumahan Darussalam Gang Marwa dalam hal melaksanakan kegiatan belajar (*Work Methods*) berada dalam kategori baik dengan rata-rata keseluruhan sebesar 66,49%.

[77] Djaali, *Psikologi Pendidikan*,…h. 128

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Perumahan Residence Gang Marwa, dan setelah dilakukan pengolahan data, maka dapat disimpulkan bahwa:

Sikap belajar pada sub variabel sikap terhadap dosen (*Teacher Approval*) per fakultas yaitu FTIK persentase skor rata-rata keseluruhan 67,3% dengan standar deviasi 1,12 yang tergolong pada kategori baik, FEBI persentase skor rata-rata keseluruhan 65,3% dengan standar deviasi 1,15, yang tergolong pada kategori baik, FUAD persentase skor rata-rata keseluruhan 66,2% dengan standar deviasi 1,21, yang tergolong pada kategori baik. Sikap belajar pada sub variabel sikap dalam menerima pelajaran (*Education Acceptance*) per fakultas yaitu FTIK persentase skor rata-rata keseluruhan 67,0% dengan standar deviasi 1,19 yang tergolong pada kategori baik, FEBI persentase skor rata-rata keseluruhan 64,0% dengan standar deviasi 1,20 yang tergolong pada kategori baik, FUAD persentase skor rata-rata keseluruhan 65,6% dengan standar deviasi 1,06 yang tergolong pada kategori baik. Kebiasaan belajar dengan sub variabel cara mahasiswa mengerjakan tugas (*Delay Avoidance*) per fakultas yaitu FTIK persentase skor rata-rata keseluruhan 65,2% dengan standar deviasi 1,20 yang tergolong pada kategori baik. FEBI persentase skor rata-rata keseluruhan 65,3% dengan standar deviasi 1,13 yang tergolong pada kategori baik, FUAD persentase skor rata-rata keseluruhan

70,5% dengan standar deviasi 1,07 yang tergolong pada kategori baik. Kebiasaan belajar dengan sub variabel kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar (*Work Methods*) per fakultas yatu FTIK persentase skor rata-rata keseluruhan 57,6% dengan standar deviasi 1,13 yang tergolong pada kategori cukup, FEBI persentase skor rata-rata keseluruhan 62,2% dengan standar deviasi 1,06 yang tergolong pada kategori baik, FUAD persentase skor rata-rata keseluruhan 50,7% dengan standar deviasi 0,95 yang tergolong pada kategori baik.

Sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa untuk sub variabel sikap belajar per fakultas, dengan rata-rata keseluruhan fakultas yang terbaik yaitu FTIK 67,3% dengan standar deviasi 1,12 yang tergolong pada kategori baik, sedangkan untuk sub variabel kebiasaan belajar dengan rata-rata keseluruhan fakultas yang terbaik yaitu FEBI 63,7% dengan standar deviasi 1,09 yang tergolong pada kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa di Perumahan Darussalam Residence Gang Marwa, diharapkan seluruh mahasiswa untuk dapat meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam belajar apakah itu sikap terhadap dosen, sikap dalam menerima pelajaran, dan juga sebagai gambaran bagaimana sikap belajar mahasiswa, sehingga bisa juga dijadikan bahan masukan kepada mahasiswa.

Kepada dosen akademik diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswa khususnya dalam masalah sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa tersebut, dan juga diharapkan dapat meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar dari sikap dan kebiasaan belajar yang tidak baik menjadi sikap dan kebiasaan belajar yang lebih baik.

Kepada masing-masing fakultas, jurusan dan dosen yang bersangkutan untuk dapat meningkatkan kualitas mengajar yang menarik dengan menggunakan media dan bisa memberikan arahan kepada mahasiswa terkait dengan masalah sikap belajar dan kebiasaan belajar yang tidak baik menjadi sikap belajar dan kebiasaan belajar yang baik.

Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini hanya terbatas pada sikap dan kebiasan belajar mahasiswa, untuk itu kepada peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian perlu diadakan penelitian pada aspek-aspek lainnya.